

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Besar Perusahaan rasio *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan pengujian pada koefisien regresi diketahui bahwa besar perusahaan rasio TAT berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Hal ini berarti ketika nilai TAT naik, akan diikuti dengan turunnya pergerakan laba Bank Syariah Mandiri. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai TAT turun, maka pertumbuhan laba akan naik.

Pada hasil pengujian di sini, menunjukkan bahwasanya meskipun kondisi perbankan memiliki aset yang besar, bukan berarti akan mempunyai nilai penjualan produk yang besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dapat dimaknai dengan perusahaan yang telah memanfaatkan aset dan manajemen yang baik, sehingga telah tercipta nilai profit dan bahkan sudah memperoleh tingkat pertumbuhan laba setiap tahun, meskipun kondisi perusahaan dalam ukuran tidak terlalu besar.

Total Asset Turnover (TAT) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pergantian semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan serta menghitung berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau dengan kata lain rasio ini untuk menghitung efisiensi pemakaian aktiva secara keseluruhan. Dengan menggunakan rasio ini, efektivitas penggunaan

aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat diketahui dengan jelas. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stackholder* untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.¹

Pada hasil penelitian kali ini, menunjukkan bahwa nilai TAT memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Dalam hal ini Bank Mandiri Syariah memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan produk. *Total Aset Turnover* berpengaruh negatif signifikan disebabkan karena nilai TAT hanya memiliki rata-rata sebesar 5,24%, yang artinya dalam periode penelitian, aset bank hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 5,24% saja.

Hal ini disebabkan aset utama bank yaitu kredit, lebih banyak disalurkan dalam bentuk kredit jangka panjang dibandingkan disalurkan dalam bentuk kredit jangka pendek untuk mendapatkan pendapatan pada tahun tersebut dari aset yang dimilikinya. Contohnya ketika Bank Mandiri Syariah pada tahun 2013 memiliki total penyaluran dana Rp. 9.981.266 (dalam jutaan rupiah), namun penyaluran dana yang dapat menjadi

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah ...*, hlm. 118-119.

pendapatan di tahun yang sama adalah Rp. 1.266.716(dalam jutaan rupiah) atau sebesar 12,69%. Sementara Rp. 8.714.552(dalam jutaan rupiah) atau sebesar 87,31% disalurkan oleh pihak bank dalam bentuk pembiayaan jangka panjang. Karena hal itu, menyebabkan pendapatan pada tahun yang bersangkutan tidak maksimal dari pembiayaan jangka pendek sehingga TAT berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novia P.Hamidu² yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam kasus ini, meskipun kondisi perusahaan memiliki aset yang besar, bukan berarti akan mempunyai nilai penjualan yang besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dapat dimaknai dengan perusahaan yang telah memanfaatkan aset dan manajemen yang baik, sehingga telah tercipta nilai profit dan bahkan sudah memperoleh tingkat pertumbuhan laba setiap tahun, meskipun kondisi perusahaan dalam ukuran yang tidak terlalu besar.

Biasanya nilai TAT ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, kenyataan berbeda terjadi pada Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut terjadi karena pihak perbankan menggunakan asetnya tidak untuk proses penjualan melainkan untuk menambah hutang perbankan yang dapat dilihat dari data hutang yang terus meningkat. Peningkatan total asset diikuti dengan peningkatan total hutang lancar dan tidak lancar. Ternyata aset perbankan didominasi oleh aset lancar. Di dalam aset lancar di antara kas

² Novia P.Hamidu, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba,.....*

dan piutang ternyata piutang mendominasi dari pada kas. Piutang yang tinggi akan baik bagi laba jika pihak perbankan mampu memaksimalkan penagihan piutang yang akan dapat meningkatkan laba. Begitu juga sebaliknya jika penagihan piutang tidak maksimal maka akan berpengaruh buruk bagi laba perbankan.

B. Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan pengujian pada koefisien regresi diketahui bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Hal ini berarti ketika nilai *leverage* naik, hal ini akan diikuti pula oleh naiknya pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri. Begitu juga sebaliknya ketika nilai *leverage* turun, pergerakan laba Bank Syariah Mandiri juga akan turun.

Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini juga biasa disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada utang. Rasio ini juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.³

³ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...*, hlm 306.

Pada hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri memiliki struktur modal perusahaan yang lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Di dalam perbankan, hutang merupakan dana yang berasal dari dana pihak ketiga, di mana semakin besar modal pihak ketiga yang dikelola oleh bank maka kemungkinan untuk mendapatkan laba juga akan semakin tinggi. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perbankan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perbankan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan tingkat *leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perbankan.

Penelitian ini didukung oleh Arum Desmawati⁴ yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Aktiva yang dibiayai oleh hutang dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi bank. Walaupun pada dasarnya tingginya hutang dapat menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan. Namun, risiko ini tidak begitu berpengaruh dikarenakan hutang merupakan sumber dana yang biasa digunakan dalam perbankan.

⁴ Arum Desmawati dan Muzakar Isa, *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Return On Aset Terhadap Harga Saham*, (Jurnal), Universitas Muhamadiyah Surakarta, Vol. 19 No. 2, 2015.

Meskipun tingkat hutang perusahaan semakin besar bukan berarti bahwa prospek bank kurang baik, karena hutang tersebut cukup rasional untuk menjalankan kegiatan perusahaan mengingat bank merupakan perusahaan yang berorientasi pada dana pihak ketiga (kreditur). Semakin besar modal pihak ketiga yang dikelola oleh bank, maka kemungkinan untuk mendapatkan laba usaha juga semakin tinggi. Dalam mengelola dana pihak ketiga milik masyarakat, Bank Syariah Mandiri menyediakan berbagai layanan produk simpanan yang aman, bermanfaat, serta dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung sehingga laba operasional dapat dicapai dengan optimal.

C. Pengaruh Tingkat Penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan pengujian pada koefisien regresi diketahui bahwa Tingkat Penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mandiri Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika nilai *Gross Profit Margin* meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Begitu juga sebaliknya, ketika nilai GPM turun, maka pergerakan laba juga akan turun.

Gros Profit Margin merupakan rasio antara *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode

yang sama.⁵ Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.⁶ Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan hal sebaliknya juga berlaku. Dapat dikatakan bahwa rasio ini mengukur efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan.

Perubahan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya di atas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian di sini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan ini didukung oleh Djarwanto⁷ dalam bukunya “Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan” yang menyatakan bahwa Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya di atas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan laba ketika nilai GPM mereka meningkat. Produk-produk

⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 89.

⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik...*, hlm. 28

⁷ Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan.....*, hlm. 28

Bank Syariah Mandiri mulai dikenal luas oleh masyarakat sehingga tingkat penjualan produknya pun mengalami peningkatan, harga pokok penjualan, dan tingkat harga produk di pasaran pun cenderung stabil guna mempertahankan loyalitas nasabahnya agar tidak berpindah ke bank yang lain.

Nilai *Gros Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik suatu perbankan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih di mana semakin tinggi rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh perbankan akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Victorson⁸ juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka apabila nilai GPM tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik bagi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan mengubah posisi nilai perusahaan dan menunjang arah perusahaan tahun ke depan.

D. Pengaruh *Quick Rasio* (QR) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan pengujian pada koefisien regresi diketahui bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Hal ini berarti bahwa ketika *cash assets* Bank Mandiri Syariah mengalami kenaikan, maka akan memberikan dampak

⁸ Victorson Taruh, et. all, *Pengaruh Besar Perusahaan,*

terhadap pergerakan laba Bank Mandiri Syariah. Apabila sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan.

Menurut Sofyan Safri Harahap, *Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *liquid* mampu menutupi utang lancar. *Quick ratio* di dapat dari membandingkan aktiva lancar selain persediaan dibandingkan dengan kewajiban (hutang) lancarnya. Angka dalam rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Di dalam rumus *Quick Ratio*, aktiva lancar dikurangi dengan persediaan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang cukup lama untuk dicairkan atau diuangkan apabila perusahaan ingin segera membayar kewajibannya dalam waktu yang cepat.

Pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *Quick Ratio* pada Bank Mandiri Syariah, memberikan pengaruh terhadap pergerakan laba. Begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, pihak Bank Mandiri Syariah mampu mengatasi peluang yang ada, maka ketika nilai QR tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi profitabilitas bank. Berbeda jika dalam kondisi nilai QR yang tinggi dan pihak bank tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada, maka hal ini justru akan memberikan masalah profitabilitas pada bank. Hal ini tentunya selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sofyan Safri Harahap dalam bukunya “Analisis Kritis

atas Laporan Keuangan” yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan.⁹

Di dalam Bank Mandiri Syariah, peningkatan nilai QR terjadi karena *cash assets* mengalami kenaikan sehingga menimbulkan *idle money* atau dana menganggur. Dana menganggur ini apabila oleh pihak perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan itu sendiri. Namun, karena dana menganggur di dalam Bank Mandiri Syariah ini dimanfaatkan dengan baik oleh pihak bank untuk menyediakan aset yang sesuai dengan kebutuhan dan sisanya dapat disalurkan kembali dalam bentuk pemberian pembiayaan kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Fafarsari¹⁰ yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian kali ini objek yang digunakan adalah pada Bank Mandiri Syariah di mana *cash assets* yang diperoleh bank cenderung naik dan pihak bank dapat mengelolanya dengan baik sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan laba perbankan.

⁹ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...*, hlm. 302.

¹⁰ Yunita Fajarsari, Analisis Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, (Jurnal), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

E. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan pengujian pada koefisien regresi diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai NPM akan diikuti juga dengan kenaikan pertumbuhan laba pada Bank Mandiri Syariah. Hal sebaliknya juga akan berlaku. Ketika nilai NPM menurun, maka pergerakan pertumbuhan laba juga akan menurun.

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yaitu sesudah dikurangi pajak dengan penjualan.¹¹ Rasio ini mengukur kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin besar NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba disertai dengan peningkatan jumlah penjualan maka akan meningkatkan rasio NPM ini.

Pada penelitian kali ini, mendapatkan hasil bahwasanya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Dapat dikatakan bahwa ketika nilai NPM mengalami peningkatan, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah, dikarenakan tingkat margin keuntungan bersih yang

¹¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan.....*, hlm. 62.

didapat Bank Mandiri Syariah bisa dikatakan tinggi. Sehingga bank akan berusaha memaksimalkan kegiatan pembiayaan dengan menggunakan laba yang telah bank dapat dari kegiatan usaha sebelumnya.

Dengan menggunakan dana laba yang diperoleh, maka bank dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkannya sehingga keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Pernyataan ini didukung oleh Johar Arifin dalam buku “Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer” yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur keuntungan laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik. Sebuah bank dapat dikatakan sehat melalui rasio ini jika bank mampu menekan semua biaya yang harus dikeluarkan dan mendapat keuntungan lebih besar dari kegiatan operasionalnya.¹²

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Novia P.Hamidu¹³ yang menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriano Andrian¹⁴ juga mendukung bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti peningkatan nilai NPM akan meningkatkan pula pertumbuhan laba dan sebaliknya, menurunnya nilai NPM akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan laba. Pada penelitian kali ini, pihak manajemen Bank Mandiri Syariah

¹² Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 74.

¹³ Novia P.Hamidu, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap.....*

¹⁴ Fitriano Andrian Jaka Gautama, Dini Wahyu, *Pengaruh Net Profit Margin,.....*

mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode penelitian. Selain itu kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasional pada Bank Mandiri Syariah bisa dikatakan sudah berjalan secara efektif dan efisien sehingga mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

F. Pengaruh Besar Perusahaan rasio *Total Asset Turnover* (TAT), Tingkat *Leverage*, Tingkat Penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan pada pengujian sebelumnya, diketahui bahwa besar perusahaan rasio *Total Asset Turnover* (TAT), tingkat *Leverage*, tingkat penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah. Artinya ketika nilai Besar Perusahaan rasio *Total Asset Turnover* (TAT), Tingkat *Leverage*, Tingkat Penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama meningkat, maka pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah juga ikut mengalami peningkatan.

Hal sebaliknya juga berlaku, yaitu ketika besar perusahaan rasio *Total Asset Turnover* (TAT), tingkat *Leverage*, tingkat penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin*

(NPM) secara bersama-sama menurun, maka pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah juga ikut mengalami penurunan.

Besarnya pengaruh rasio *Total Asset Turnover* (TAT), tingkat *Leverage*, tingkat penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah dapat diketahui dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pengaruh besar perusahaan rasio *Total Asset Turnover* (TAT), tingkat *Leverage*, tingkat penjualan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Syariah adalah sebesar 21,3%. Sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Total Asset Turnover (TAT), Tingkat *Leverage*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Quick Rasio* (QR), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan faktor yang termasuk ke dalam rasio-rasio keuangan. Terdapat empat rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu rasio aktivitas berupa *Total Asset Turnover*, rasio *leverage* berupa rasio *leverage* atau *Debt to Equity Rasio*, rasio profitabilitas berupa *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, serta rasio likuiditas yang berupa *Quick Rasio*.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).¹⁵ Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi

¹⁵ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.....*, hlm. 297.

perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* yaitu merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menilai kinerja perusahaan.¹⁶ Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹⁷

Rasio-rasio di atas biasanya diperoleh dari perhitungan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian kali ini, diketahui bahwa rasio-rasio di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam pertumbuhan laba perusahaan. Para investor dan calon nasabah yang ingin bertransaksi dan berinvestasi dengan pihak bank perlu untuk menganalisis rasio-rasio di atas agar dapat meminimalisir kerugian. Dari pihak bank pun juga harus memperhatikan rasio-rasio di atas karena ketika suatu perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik, maka akan semakin menambah kepercayaan nasabah dan investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan¹⁸ yang menunjukkan bahwa secara simultan *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan.....*, hlm. 115.

¹⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik...*, hlm. 23—26.

¹⁸ Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, *Pengaruh Rasio Keuangan*

terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel FAT, CR, IT, dan DAR karena keterbatasan dalam pengumpulan data. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang mendukung penelitian di sini, yaitu penelitian oleh Azeria Ra Bionda¹⁹ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Namun variabel ROA dan ROE tidak digunakan dalam penelitian kali ini karena keterbatasan dalam pengumpulan data.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika nilai TAT, *Leverage*, GPM, QR, dan NPM secara keseluruhan meningkat akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba, hal sebaliknya juga akan berlaku yaitu ketika nilai TAT, *Leverage*, GPM, QR, dan NPM secara keseluruhan menurun, maka akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan laba. Pengaruh tersebut berlaku karena TAT, *Leverage*, GPM, QR, dan NPM merupakan bagian dari rasio keuangan yang menjadi acuan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan. Ketika kondisi keuangan suatu perusahaan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada pergerakan laba perusahaan.

¹⁹ Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar, *Pengaruh Gross Profit Margin.....*